

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan (Study Kasus Pada Pt. Bintang Kadiri)

Nurul Latifah, Arisyahidin

Magister Manajemen Universitas Islam Kadiri

email : nuruldarmawan28@gmail.com

Abstract

This study aims to describe whether there is a positive simultaneous influence or partially between accounting information systems, internal control and employee performance. The method used is descriptive quantitative, multiple regression analysis tools and data collection techniques in the form of questionnaires and interviews. Respondents used 58 employees with saturated samples. The results of this study are (1) Simultaneously, accounting information system and internal control affect employee performance. Partially, accounting information system affects employee performance. (3) Partially, internal control does not affect employee performance. From these results, it is recommended to the directors to improve the company's internal control system. So that employees are more orderly in carrying out the company's operational activities in accordance with the Company's Operational Standards. And it is necessary to have an internal audit to control every operational activity of the company.

Keywords: Accounting Information System, Internal Control and Employee Performance.

Latar Belakang Teoritis

Setiap perusahaan dituntut untuk siap menghadapi perkembangan teknologi, mengatasi segala kebutuhan konsumen, dan menghadapi persaingan yang ketat dengan perusahaan lain. Salah satu strategi tersebut adalah dengan meningkatkan kinerja karyawan. Suatu perusahaan dikatakan berhasil dengan melihat berbagai faktor, salah satunya yaitu melihat baik atau buruknya kinerja karyawan. Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan pada umumnya sangat memerlukan sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien dan suatu perusahaan yang telah berjalan sebaiknya memantau seluruh kegiatan operasionalnya dan sebuah pengendalian dibutuhkan untuk membantu memantau kegiatan-kegiatan perusahaan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif secara simultan maupun parsial antara sistem informasi akuntansi, pengendalian internal dan kinerja karyawan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, alat analisis Regresi Berganda dan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara. Responden yang digunakan 58 karyawan dengan sampel jenuh.

Kinerja merupakan output atau hasil kerja yang dihasilkan baik segi kualitas maupun kuantitas pekerjaannya dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan

perannya didalam organisasi atau perusahaan yang disertai dengan kemampuan, kecakapan, dan ketrampilan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Menurut Robbins (2006) indikator untuk mengukur kinerja karyawan secara individu ada lima yaitu: 1) Kualitas, 2) Kuantitas, 3) Ketepatan waktu, 3) Efektivitas, 4) Kemandirian.

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sumber daya yang akan mentransformasikan data-data keuangan yang diolah yang berguna bagi pengambilan keputusan. Serta sebagai dasar untuk mendapatkan informasi-informasi yang tepat dan cepat. menurut erica (2019) sistem informasi akuntansi dapat memberikan informasi sebagai berikut 1) akurat, 2) tepat waktu, 3) efektivitas, 4) efisiensi, 5) kualitas keputusan, 6) *Knowledge sharing* (meningkatkan pembagian pengetahuan).

Pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan perusahaan untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, dapan mencapai suatu tujuan yaitu keandalan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku serta kebijakan manajemen telah dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. menurut agung (2008) komponen pengendalian internal adalah sebagai berikut : 1) lingkungan pengendalian, 2) penaksiran

resiko, 3) aktivitas pengendalian, 4) informasi dan komunikasi, 5) pemantauan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Kemudian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis menelaah bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya (Tarigan, 2011). Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam (Tarigan, 2011). Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan statistik.

Lokasi penelitian dilakukan pada PT. Bintang Kadiri sedangkan waktu penelitian ini dimulai dari bulan Juni – November 2021. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh, yaitu seluruh karyawan yang bekerja pada perusahaan PT. Bintang Kadiri sebanyak 58 karyawan.

Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data primer. Data Primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung dari objeknya (Supranto, 2010). Data ini diperoleh dengan cara memberikan daftar pertanyaan (kuesioner) yang nantinya akan diisi oleh responden yang terdiri dari pegawai yang bekerja PT. Bintang Kadiri tentang sistem informasi akuntansi, pengendalian internal dan kinerja karyawan.

Data yang terkumpul melalui daftar pertanyaan merupakan data kualitatif, kemudian diubah menjadi data kuantitatif dengan cara pemberian nilai pada masing-masing jawaban. Pengukuran variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan skala Likert.

Pengumpulan data (Supranto, 2010). yang dilakukan guna memperoleh data yang obyektif dan lengkap sesuai dengan kejadian dan permasalahan yang ada. Adapun metode atau teknik dalam pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner

adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu (Syahrudin, 2012). Kuesioner diambil dari hasil penelitian terdahulu yang telah diuji oleh peneliti. Data ini merupakan data cross section, yaitu data yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu dengan beberapa objek dengan tujuan menggambarkan keadaan (Sulianto, 2006)

Metode yang digunakan adalah regresi berganda, karena membahas tentang dua buah variabel independen dan satu buah variabel dependen. Untuk mendukung hasil dan akurasi penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistik melalui bantuan program SPSS

Beberapa teknik analisis data dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) Analisis Deskriptif : Metode analisis deskriptif merupakan kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang cukup besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan. Mengelompokkan atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data, juga merupakan salah satu bentuk analisis untuk menjadikan data mudah dikelola. (2) Uji kualitas data : Sebelum data diolah untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian kualitas data yang diperoleh dari penggunaan instrumen penelitian dengan uji validitas dan realibilitas untuk melihat apakah data yang diperoleh dari responden dapat menggambarkan secara tepat konsep yang diuji. a) Uji Validitas Data : Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel dimana $df = n-2$ dengan sign 5%. Jika r tabel < r hitung maka valid. Nilai r tabel dapat diperoleh melalui tabel *product moment pearson* dengan df (*degree of freedom*) = $n-2$ (Sujarweni, 2021). b) Uji Reabilitas : Pengujian reabilitas dianalisis dengan menggunakan teknik dari *Cronbach* yaitu *cronbach's Alpha* yang terdapat pada program komputer *SPSS for Windows*. semakin dekat koefisien alpha pada nilai 1 berarti butir – butir pernyataan dalam koefisien semakin reliabel. Besarnya nilai alpha yang dihasilkan dibandingkan dengan indeks: > 0,800 tinggi ; 0,600 – 0,799 sedang; < 0,600 rendah (Sekaran, 2000). (3) Uji

Asumsi Klasik : Hair (1998) menyatakan bahwa terdapat 5 asumsi klasik dalam regresi linier yang harus diuji, yaitu : outlier – normalitas, linieritas, homoskedastisitas, Multikoleneartitas dan Autokorelasi. a) Outlier dan Normalitas data :uji ini dimaksud untuk mengetahui apakah residual data telah berdistribusi secara normal.

Cara untuk mendeteksi residual data ini antara lain adalah dengan menggunakan uji normalitas histogram, uji residual plot dan uji kolmogorov-simironov (Hair et al., 1998). Untuk menguji apakah data dari sampel penelitian mengandung data penculan outlier dapat dilihat dari diskripsi data, yaitu dengan membandingkan standar deviasi (SD) dengan mean (rata-rata), apablan standar deviasi > mean, merupakan indikasi terdapatnya data outliers semakin besar perbedaan data ekstrem. semakin jauh data tersebut dari rata-ratanya. (Solimun, 2002). b) Linieritas Data : Pengujian linearitas data dimasukkan untuk menguji apakah hubungan variabel independen bisa digunakan untuk menjelaskan perubahan variabel dependen, karena koefisien regresi memiliki hubungan yang konstan terhadap nilai dari variabel independen. pengujian linearitas ini dilakukan dengan menggunakan residual plot tidak menunjukan pola tertentu, maka data regresi tersebut dapat dianggap sebagai regresi linear. Pola hubungan linier terjadi apabila plot data terpecah tidak membentuk suatu pola tertentu (Hair et al., 1998). c) Homoskedastisitas dan Heteroskedastisitas : Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain.

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika : 1) Titik – titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, 2) Titik – titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. 3) Penyebaran titik – titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. 4) Penyebaran titik – titik tidak berpola. (Sujarweni, 2021). d) Multikoleneartitas Data : Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan

antar variabel independen dalam suatu model. kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan antara 1 – 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.(Sujarweni, 2021). e) Autokorelasi untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut : 1) $1,65 < DW < 2,35$, kesimpulannya tidak ada autokorelasi, 2) $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ kesimpulannya tidak dapat disimpulkan (inconclusive). 3) $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ kesimpulannya autokorelasi. (4) Uji Regresi Linier Berganda Dalam penelitian ini, penulis menggunakan statistik regresi linier berganda. persamaan yang digunakan adalah : $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$

$Y =$ kinerja karyawan, $a =$ konstanta, $b_1, b_2 =$ koefisien regresi, $x_1 =$ sistem informasi akuntansi, $x_2 =$ pengendalian internal, $e =$ error (tingkat kesalahan) (5) Uji Hipotesis :a) Uji Koefisiensi Determinasi (*adjusted R₂*) : Koefisien Determinasi (R_2) Mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan Variabel-Variabel terkait. Nilai Koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai R_2 yang kecil berarti kemampuan Variabel independent dalam menjelaskan variasi dependen yang terbatas. b) Uji signifikan Simultan (uji-F) : Menurut Kuncoro (2001), “Uji Statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terkait”. Kriteria Pengambilan keputusan sebagai berikut (1) Jika Nilai $F < F$ tabel dan $sig > 0,05$, maka artinya variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terkait secara signifikan. (2) Jika nilai F hitung $> F$ tabel dan $sig < 0,05$ maka artinya variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terkait secara signifikan. c) Uji signifikan parsial (uji – t) : Menurut Kuncoro (2013) mengemukakan bahwa “Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan secara

individual dalam menerangkan variabel-variabel terkait”. Kriteria Pengambilan keputusan sebagai berikut (1) Jika Probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 (α) maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (2) Jika Probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 (α) maka variabel independent secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Pada analisis deskriptif akan diketahui item- item dari masing masing variabel, yaitu variabel kinerja karyawan, sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal.

Variabel	Rata-rata Terunggul	Rata-rata Terendah
Kinerja karyawan	rata-rata tertinggi 4,31 yaitu satu anggota unit/divisi/ bagian/area dengan target yang ditetapkan sebelumnya	Rata-rata terendah 3,76 yaitu satu anggota unit/divisi/ bagian/area yang dalam pengendalian keputusan
Sistem informasi akuntansi	rata-rata tertinggi 4,00 yaitu sistem informasi akuntansi memberikan informasi yang akurat dan sistem informasi akuntansi di perusahaan dapat menyajikan laporan secara dengan ketepatan sebelumnya	Rata-rata terendah 3,92 yaitu sistem informasi akuntansi memiliki ketepatan awal data
Pengendalian internal	rata-rata tertinggi 4,22 yaitu anggota tim/unit yang memiliki lebih sesuai dengan sistem dan kebijakan sebelumnya	Rata-rata terendah 3,81 yaitu memiliki prosedur target awal

2. Uji Kualitas Data

Hasil pengolahan data uji kualitas data menggunakan program SPSS versi 21 sebagai berikut : (a) Uji Validitas Data : Pengolahan data menggunakan program SPSS versi 21 diperoleh hasil uji validitas ketiga variabel yaitu Kinerja Karyawan, Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal. Dengan menggunakan responden sebanyak 58 maka nilai r tabel dapat diperoleh melalui tabel r *product moment pearson* dengan df (*degree of freedom*) = n-2, jadi df = 58 – 2 = 56, maka r tabel = 0,218. hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan valid, karena nilai r hitung seluruh pernyataan bernilai > r tabel.; (b) Uji Realibilitas Data : Berdasarkan perhitungan menggunakan Program SPSS diperoleh hasil Cronbach’s Alpha atas variabel kinerja karyawan sebesar 0.802, variabel sistem informasi akuntansi sebesar 0.937 dan variabel pengendalian internal sebesar 0.944 sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner semua variabel

ini reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach’s Alpha* > 0.60

3. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik baik itu multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas (Sujarweni, 2021).

Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Partial		Tolerance	VIF
(Constant)	1,678	1,640		1,129	,030		
Sistem Informasi Akuntansi	,512	,147	,336	1,484	,001	,250	4,357
Pengendalian Internal	,321	,121	,261	1,829	,074	,290	4,357

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan
Sumber : Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai VIF 4.357 , masih diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Dapat disimpulkan tidak terjadi hubungan antar variabel independen.

Autokorelasi

Hasil Outokorelasi

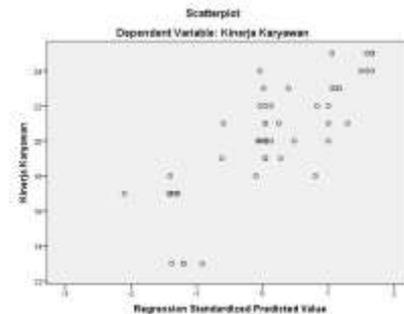
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,822 ^a	,676	,660	1,772	2,385

a. Berdasarkan: (Constant), Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi
b. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Nilai Durbin Watson tabel lihat di tabel Durbin Watson (k, n) jadi (3, 58) (k adalah jumlah variabel independent) diperoleh du dan dl adalah 1.480 dan 1.689. maka nilai autokorelasi diantara 1.480 < 2.385 < 2.520 sehingga tidak terjadi autokorelasi.

c) Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan pola di atas dapat diketahui bahwa :

1. Titik – titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
 2. Titik – titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
 3. Penyebaran titik – titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
 4. Penyebaran titik – titik tidak berpola.
- Maka dapat disimpulkan tidak terjadi hetereskedastisitas

Uji Regresi Linier berganda

Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independent. Model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Analisis regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	3,676	1,649		2,229	,030
1. sistem informasi akuntansi	,312	,147	,556	2,104	,041
pengendalian internal	,221	,121	,291	1,820	,074

a. Dependent Variable: kinerja karyawan (terikat) Data diolah dengan SPSS

Dari nilai – nilai koefisien diatas, dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

maka $Y = 3,676 + 0,512x_1 + 0,221x_2$
 Dimana :

- a) Ketika Sistem Informasi Akuntansi dan pengendalian internal sama dengan 0, maka besarnya variabel terikat kinerja karyawan sebesar 3,676. Dengan kata lain jika variabel bebas lainnya sama dengan 0 berarti besarnya variabel terikat yaitu kinerja karyawan adalah 3,676.
- b) Ketika variabel Sistem Informasi Akuntansi ditingkatkan sebesar 1 maka Kinerja Karyawan akan meningkat sebesar 0,512 atau 51% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tidak mengalami perubahan.
- c) Ketika variabel Pengendalian Internal ditingkatkan sebesar 1, maka Kinerja Karyawan akan meningkat sebesar 0,221 atau 22% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tidak mengalami perubahan.

Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut, dapat diketahui, bahwa hubungan yang terjadi antara Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal dengan Kinerja Karyawan adalah hubungan yang positif dimana ketika Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal ditingkatkan, maka akan berdampak pada kenaikan Kinerja Karyawan. Akan tetapi untuk variabel pengendalian internal jika ditingkatkan sebesar 1, maka kinerja karyawan meningkat hanya 22%, sehingga pengendalian internal berpengaruh sangat kecil terhadap kinerja karyawan.

Uji Hipotesis

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh secara simultan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kinerja karyawan pada PT. Bintang Kadiri?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan pada PT. Bintang Kadiri?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial pengendalian internal terhadap kinerja karyawan pada PT. Bintang Kadiri?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka hipotesisnya sebagai berikut :

Ho1 : Tidak ada pengaruh secara simultan antara pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kinerja karyawan

Ha1 : Ada pengaruh secara simultan antara pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kinerja karyawan

Ho2 : Tidak ada pengaruh secara parsial sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan

Ha2 : Ada pengaruh secara parsial sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan

Ho3 : Tidak ada pengaruh secara parsial pengendalian internal terhadap kinerja karyawan

Ha3 : Ada pengaruh secara parsial pengendalian internal terhadap kinerja karyawan

Hasil pengolahan data uji regresi liner berganda menggunakan program SPSS versi 21 sebagai berikut :

Uji Regresi Linier Berganda Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.823 ^a	.678	.666	1.773

a. Predictors: (Constant), pengendalian internal, sistem informasi akuntansi

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	264.036	2	132.018	27.909	.000 ^a
	Residual	172.897	53	3.244		
	Total	436.933	55			

a. Dependent Variable: kinerja karyawan

b. Predictors: (Constant), pengendalian internal, sistem informasi akuntansi

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
	(Constant)	1.676	1.649	1.016	.310
1	sistem informasi akuntansi	.202	.147	1.384	.169
	pengendalian internal	.271	.121	2.250	.028

a. Dependent Variable: kinerja karyawan

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R₂*)

Berdasarkan tabel 4.11 pada model summary *adjusted R square* sebesar 0,666 artinya terdapat pengaruh sebesar 66,6% variasi perubahan kinerja karyawan dapat dijelaskan oleh variabel sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal, sedangkan sisanya 33,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kinerja karyawan

Untuk melihat pengaruh secara simultan atau secara bersama – sama X1 dan X2 terhadap Y. pengambilan keputusan menggunakan dua cara :

- a) Jika Sig > 0,05 maka Ho diterima
Jika Sig < 0,05 maka Ho ditolak
Berdasarkan hasil penelitian nilai sig sebesar 0,000 maka < 0,05, sehingga Ho ditolak
F hitung < F tabel maka Ho diterima
F hitung > F tabel maka Ho ditolak

F **tabel** (V1 = k, V2 = n – k – 1) jadi (V1 = 2, V2 = 55) = 3,165 (lihat tabel F) menggunakan uji satu sisi (5%) dimana F hitung adalah 57,909 maka F hitung > F **tabel** Ho ditolak jadi secara simultan ada pengaruh antara Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Karyawan.

3. Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan

Untuk melihat pengaruh secara parsial X1 terhadap Y menggunakan dua cara :

- a) Jika Sig > 0,05 maka Ho diterima
Jika Sig < 0,05 maka Ho ditolak
Berdasarkan hasil penelitian nilai sig sebesar 0,001 maka < 0,05, sehingga Ho ditolak
- b) Jika – t tabel < t hitung < t tabel maka Ho diterima
Jika t hitung < - t tabel dan t hitung > t tabel maka Ho ditolak
Nilai t tabel dilihat di t tabel (df=n-1; dua sisi/0,025) = 2,002 dan t hitung = 3,484 maka t hitung < - t tabel dimana 3,484 > - 2,002 dan t hitung > t tabel dimana 3,484 > 2,002 sehingga dapat dinyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja Karyawan

Untuk melihat pengaruh secara parsial X2 terhadap Y menggunakan dua cara :

- a) Jika Sig > 0,05 maka Ho diterima
Jika Sig < 0,05 maka Ho ditolak
Berdasarkan hasil penelitian nilai sig sebesar 0,074 > 0,05 maka Ho diterima
- b) Jika – t tabel < t hitung < t tabel maka Ho diterima
Jika t hitung < - t tabel dan t hitung > t tabel maka Ho ditolak
nilai t tabel dilihat di t tabel (df=n-1; dua sisi/0,025) = 2,002 dan t hitung = 1,820 maka – t tabel < t hitung < t tabel dimana – 2,002 < 1,820 < 2,002 sehingga Ho diterima.
Dapat dinyatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Pembahasan

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan variabel sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kinerja karyawan menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal dapat mempengaruhi kinerja karyawan sebesar 66,6%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2017) dengan judul penelitian pengaruh sistem informasi akuntansi, pengendalian internal dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan (study kasus pada PT. Bank Sumut Cabang Kisaran)

Sistem informasi akuntansi sudah dijalankan dengan baik oleh karyawan. Karyawan mudah dalam menerima, memahami dan memanfaatkan sistem informasi akuntansi serta bisa menyesuaikan diri dengan sistem yang digunakan.

Pengaruh Sistem Informasi Terhadap Kinerja Karyawan

Hasil pengujian hipotesis pada model regresi menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Eva (2018) yang melakukan penelitian mengenai Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan, hasil analisis menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi, kualitas sistem informasi akuntansi, keamanan dan sarana pendukung sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi yang digunakan di PT. Bintang Kadiri sudah cukup baik, berdasarkan hasil penelitian sistem informasi akuntansi memberikan informasi yang akurat dan dapat menyajikan laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, akan tetapi nilai rata-rata sistem informasi akuntansi memiliki kemudahan untuk diakses 3,91. Maka pada poin ini perlu ditingkatkan lagi, misalkan sistem dibuat online sehingga dapat diakses

dimanapun dan kapanpun. Menurut Wilkinson (2000) menyatakan peranan teknologi informasi bagi akuntan dalam menerapkan sistem informasi akuntansi, yang meliputi:

1. Teknologi informasi membantu akuntan untuk menyelesaikan kewajiban mereka dengan lebih cepat, akurat dan konsisten.
2. Beberapa teknologi informasi terbaru dapat membantu pengembangan dan pengintegrasian file akuntansi, mengevaluasi pengawasan intern dalam SIA dan variasi aplikasi paket software.
3. Jaringan komputer menyalurkan data dan informasi, sehingga merupakan bagian integral dari SIA.
4. Jaringan komputer tertentu akan dikembangkan sehingga akan membantu pemakai dengan variasi informasi keuangan.

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui tidak ada pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja karyawan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Deka (2018) dengan judul penelitian pengaruh pengendalian internal, sistem informasi akuntansi dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan dengan kapasitas sumber daya manusia sebagai variabel moderating yang menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Bersarkan hasil penelitian, item kebijakan perusahaan sangat ketat masih rendah yaitu 3,81, sehingga perusahaan perlu memperbaiki lagi kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan pengendalian internal perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap perusahaan dapat disimpulkan bahwa karyawan masih terbiasa menerapkan kebijakan lama meskipun sudah ada pembaharuan kebijakan. Sehingga dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan kurang maksimal. Dan perlu

adanya audit internal untuk mengontrol setiap kegiatan operasional perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja karyawan.
2. Secara parsial sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja karyawan.
3. Secara parsial pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Daftar Pustaka

Rahayu, Siti Kurnia dkk. (2010), *Auditing*, Yogyakarta: Graha Ilmu

Rai, I Gusti Agung (2008). *Audit Kinerja pada Sektor Publik*, Salemba Empat : Jakarta

Robbins, S dan Judge T (2006). *Perilaku Organisasi*, Salemba Empat : Jakarta

Sekaran (2001). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Salemba Empat : Jakarta

Sujarweni, V. Wiratna (2021). *SPSS untuk Penelitian*. Pustaka Baru Pres : Yogyakarta

Supranto J. (2010). *Statistik untuk Pemimpin Berwawasan Global*. Salemba Empat : Jakarta

Metodologi penelitian Kuantitatif. Citapustaka Media : Bandung

Tarigan, Azhari Akmal (2011). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. La-Tansa Press : Medan